

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PEMANEN SAWIT PT. DESARIA PLANTATION MINING DI KECAMATAN KINAL KABUPATEN KAUR

Dipry Sipriani¹⁾, Basuki Sigit Priyono²⁾ dan Agus Purwoko³⁾
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu
basukisigitpriyono@yahoo.com

ABSTRACT

Labor productivity is very important to the production process with supporting the human resources factors, because the production activities are influenced by the ability of labor. Productivity serves as a measure of development in developing performance quality. The objectives of this research are: (1) Calculating productivity level of harvesting workers and (2) Identifying factors affecting labor productivity of palm oil harvesters in PT. Desaria Plantation Mining (PT.DPM). This research was conducted in April-May 2017. The location of this research is done by purposively. The respondent collecting in this research was done by census method, where the respondents were 34 respondents, and the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The result of the research shows that the productivity of the palm oil harvesting worker is high because they exceeds from the standard that is 839,76 janjang/month. The other hand the result of estimation of t test show that age factor and working experiency of palm oil harvest the have real influence to the productivity of palm harvester at PT. Desaria Plantation Mining (PT.DPM).

Keywords: *Palm harvesters and productivity*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional adalah perkebunan. Seiring perkembangan zaman, sektor pertanian tidak hanya berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi berperan juga sebagai bahan baku agroindustri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian di Indonesia dimana produknya memberi sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan sebagai sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2013 sektor pertanian memberikan

kontribusi sebesar Rp1.311.037,- atau sekitar 14,54 % terhadap PDB Nasional dan menyerap 40.164.626 orang atau sekitar 35,05 % tenaga kerja di Indonesia (Badan Pusat Statistik Nasional, 2014).

Kelapa sawit di Indonesia dewasa ini merupakan komoditas primadona, luasnya terus berkembang dan tidak hanya milik perkebunan besar negara atau perkebunan besar swasta tetapi juga milik rakyat. Perkebunan kelapa sawit yang semula hanya di Sumatera Utara dan Aceh saat ini sudah berkembang ke beberapa provinsi, antara lain: Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Riau, Kalimantan, dan Sulawesi. Permintaan minyak kelapa sawit disamping digunakan sebagai bahan mentah industri pangan, juga digunakan sebagai bahan mentah industri non-pangan. Jika dilihat dari biaya produksinya, kelapa

sawit jauh lebih rendah dari pada minyak nabati lainnya (Risza, 1994).

Peningkatan ataupun penurunan produksi dan produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan produksi dan produktivitas tenaga kerja yang tercakup didalamnya. Tenaga kerja pada perusahaan-perusahaan seperti perkebunan umumnya adalah karyawan. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi kelapa sawit adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM), yaitu dengan menciptakan SDM yang memiliki kemampuan memadai dan menguasai bidang kerjanya.

Dalam teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Menurut Winaya (1989) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah pendidikan keterampilan, disiplin, motivasi, sikap dan etika kerja, gizi dan kesehatan, gaji dan insentif atau penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi. Secara ekonomi, produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti umur, tingkat pendidikan, masa bekerja, jumlah tanggungan, dan gaji pokok (Manurung, 2012).

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas memiliki dua dimensi, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efektivitas mengarah pada pencapaian kerja yang maksimal melalui pencapaian target sesuai dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Efisiensi berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan (Husein, 2005).

Produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit adalah kemampuan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan panen, yaitu pemotongan tandan buah matang panen dan pengutipan brondolan, di bandingkan dengan target panen yang telah ditetapkan perusahaan.

PT. Desaria Plantation Mining (PT.DPM) merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Kinal, Kabupaten Kaur yang memiliki areal perkebunan yang cukup luas sekitar \pm 9.000 hektar tetapi pada saat ini baru tiga divisi yang memasuki masa panen atau sekitar \pm 1.300 hektar. Perusahaan perkebunan swasta ini dimiliki oleh pengusaha dari Malaysia. Perusahaan ini memperkerjakan tenaga kerja yang cukup banyak khususnya untuk tenaga kerja pemanenan buah kelapa sawit apalagi pada kondisi saat ini umur sawit yang tergolong masa produksi awal. Kegiatan pemanenan ini secara fungsional mempunyai peranan yang relatif penting karena banyak atau sedikitnya hasil panen akan sangat menentukan hasil produksi akhir. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menghitung tingkat produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit dan (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Desaria Plantation Mining.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini ditentukan secara sengaja atau *purposive* yaitu di PT. Desaria Plantation Mining yang berada di Desa Gunung Megang, Kecamatan Kinal, Kabupaten Kaur, dengan pertimbangan perusahaan ini merupakan perusahaan yang cukup besar yaitu dengan luas sekitar \pm 9.000 hektar yang tentunya banyak memperkerjakan tenaga kerja baik harian maupun tetap. Data primer

diperoleh langsung dari karyawan pemanen sawit melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner. Sementara data skunder diperoleh dari literatur atau pustaka terkait yang ada hubungannya dengan penelitian. Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan

metode sensus, dimana responden berjumlah 34 responden dari tiga divisi.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya produktivitas dari tenaga kerja pemanen sawit di PT. Desaria Plantation Mining ditentukan dengan mengadopsi rumus Umar (2003), sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Hasil Panen Setelah Standar Basis (Kg)}}{\text{Jumlah Hari Kerja (Bulan)}}$$

Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam hal ini produktivitas tenaga kerja pemanen sawit (Y) diduga fungsi dari umur pemanen (X1), pendidikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), dan masa kerja (X4) berpengaruh terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja pemanen sawit. Secara matematis dirumuskan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots(1)$$

Dimana: Y = Produktivitas (Kg/Bulan), X1= Umur pemanen (Tahun), X2 = Pendidikan formal (Tahun), X3 = Jumlah tanggungan Keluarga (Orang), X4 = Pengalaman kerja (Tahun), b1 – b5 = Koefisien regresi, a = Intersep / konstanta, dan e = Error

Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas (umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan masa kerja) berpengaruh terhadap variabel terikat (produktivitas), dilakukan Uji F hitung pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=0,10$). Sedangkan untuk melihat signifikan masing-masing variabel bebas yang digunakan (umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan masa kerja)berpengaruh terhadap variabel terikat (produktivitas), digunakan uji t hitung (Gujarati, 1988 ; (Supranto, 1989), dengan tingkat signifikan 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit

Menurut Umar (2003), produktivitas mempunyai dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektifitas yang mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Dimensi yang kedua yaitu efisien yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*).

Standar pokok atau basis panen yang harus dipenuhi oleh pemanen setiap harinya di PT. Desaria Plantation Mining dalam tiga divisi memiliki standar basis yang berbeda-beda. Pada divisi 1 standar basis yang ditetapkan sebanyak 100 janjang/hari, pada divisi 2 sebanyak 130 janjang/hari, dan divisi 3 sebanyak 110 janjang/hari. Pada PT. Desaria Plantation Mining standar yang digunakan adalah janjang, bukan kilogram hal ini karena menurut asisten pada setiap divisi tidak memungkinkan untuk membawa timbangan pada tempat pengumpulan hasil (TPH) karena untuk saat ini perusahaan hanya memiliki satu timbangan yang ada di tempat RAM buah. Hal ini lah yang membuat penetapan standar basisnya

menggunakan janjang yang disesuaikan dengan masing-masing divisi. Untuk mengetahui produktivitas kerja

pemanen sawit di PT. Desaria Plantation Mining dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produktivitas pemanen sawit di PT. Desaria Plantation Mining (PT.DPM)

Katagori	Produktivitas (Janjang/Bulan)	Jumlah (Orang)	Rata-Rata	Kisaran (Janjang)	Persentase
Rendah	(222-647)	13			38,23
Sedang	(648-1074)	6	839,76	222-1500	17,60
Tinggi	(1075-1500)	15			44,17
Jumlah		34			100

Sumber : Data primer (2017) diolah.

Hasil penelitian menunjukkan produktivitas pemanen berada pada kisaran 222-1500 janjang dengan rata-rata 839,76 janjang/bulan. Dari 34 responden 13 orang atau 38,23 % responden masuk dalam katagori responden yang memiliki produktivitas rendah, sedangkan 6 orang atau 17,60 % responden masuk dalam katagori produktivitas sedang, dan 15 orang atau 44,17 % responden masuk dalam katagori responden yang memiliki produktivitas tinggi. Karena dari 3 katagori ini persentase terbanyak berada pada katagori tinggi maka dapat disimpulkan produktivitas pemanen

kelapa sawit PT. Desaria Plantation Mining dapat dikatakan masuk dalam katagori tinggi.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pemanen Kelapa Sawit PT. Desaria Plantation Mining (PT.DPM)

Variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga pemanen sawit adalah: umur pemanen (X1), pendidikan formal (X2), jumlah tanggunkeluarga (X3), dan masa kerja (X4). Hasil analisa variabel-variabel tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pemanen Kelapa Sawit PT. Desaria Plantation Mining (PT.DPM)

Variabel Bebas	Koef.Regresi	Stand.Error	t hitung
Umur (X1)	32,973	10,043	3,283*
Pendidikan (X2)	13,561	28,576	0,475
Jumlah tanggungan (X3)	37,967	76,987	0,493
Masa kerja (X4)	381,694	194,876	1,959*
Constant	= -906,941		
Adjusted R2	= 0,577		
F hitung	= 12,244		
T tabel	= ± 1,699		
F tabel	= ± 2,149		

Keterangan (*)=Taraf Kepercayaan 90%

Sumber : Data yang di olah menggunakan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil regresi diatas, dapat ditulis suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = -906,941 + 32,973 X_1 + 13,561 X_2 + 37,967 X_3 + 381,694 X_4$$

Dari hasil estimasi, dapat diketahui bahwa determinasi Adjusted R^2 adalah 0,577. Hal ini berarti 57,7% variasi dari produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan masa kerja. Sedangkan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini misalnya premi dan perlakuan pada tanaman.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam tergantung keinginan peneliti yaitu 90% ($\alpha = 0,10$). Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa F hitung 12,244 > F -tabel 2,149, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh nyata terhadap produktivitas pemanen kelapa sawit PT. Desaria Plantation Mining Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat produktivitas pemanen kelapa sawit PT. Desaria Plantation Mining. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Umur

Hasil estimasi menunjukkan variabel umur memiliki koefisien regresi sebesar 32,973 yang bermakna setiap penambahan satu tahun usia dengan asumsi pendidikan, jumlah tanggungan dan masa kerja tetap, maka dapat meningkatkan produktivitas sebesar 32,973 janjang/bulan. Dikatakan meningkat karena hasil estimasinya positif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,283 > t tabel 1,699, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya umur pemanen berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen sawit di PT. Desaria Plantation Mining, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin bertambah umur karyawan pemanen sawit maka produktivitas pemanen ini akan meningkat, karena bertambahnya umur kenyataannya memiliki produktivitas kerja yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mardiana (2001) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh nyata terhadap produktivitas pemanen sawit. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sriyoto, Dkk (2008) yang juga menyatakan bahwa umur berpengaruh nyata terhadap produktivitas pemanen sawit.

Pendidikan

Hasil estimasi menunjukkan variabel pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 13,561, yang memiliki makna setiap penambahan satu tahun pendidikan dengan asumsi umur, jumlah tanggungan dan masa kerja diabaikan, maka dapat meningkatkan produktivitas sebesar 13,561 janjang/bulan. Dikatakan meningkat karena hasil estimasinya positif.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung 0,475 < T tabel 1,699, dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas pemanen sawit di PT. Desaria Plantation Mining. Hal ini terjadi karena dari hasil pengamatan di lapangan memberikan indikasi bahwa tinggi atau rendahnya pendidikan formal tidak dijadikan indikator dalam penerimaan tenaga pemanen sawit di PT. Desaria Plantation Mining (PT.DPM). Hal ini dikarenakan untuk kegiatan

memanen sawit lebih difokuskan pada keterampilan, kemampuan serta kekuatan tenaga kerja dalam kegiatan memanen sawit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Nainggolan et al (2012), tentang faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen sawit pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu, yang juga menyatakan bahwa faktor pendidikan formal tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga pemanen sawit. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Manurung (2012), yang juga menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen.

Jumlah Tanggungan

Hasil estimasi menunjukkan variabel jumlah tanggungan memiliki koefisien regresi sebesar 37,967 yang artinya adalah setiap penambahan satu orang jumlah tanggungan dengan asumsi umur, pendidikan dan masa kerja diabaikan. Maka akan menyebabkan bertambahnya produktivitas sebesar 37,967 janjang/bulan. Dikatakan bertambah karena hasil estimasinya menunjukan positif.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $0,493 < t$ tabel $1,699$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas pemanen sawit di PT. Desaria Plantation Mining.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyadi (2002), yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat produktivitas tenaga kerja pemetik teh pada PTPN VII (Persero) Unit Pagar Alam. Banyak atau sedikitnya jumlah anggota keluarga mereka akan tetap melaksanakan pekerjaan sebagai pemetik teh. Hal ini

juga sejalan dengan penelitian Akmal (2006), yang juga menyatakan bahwa jumlah tanggungan tidak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Masa Kerja

Hasil estimasi menunjukkan variabel masa kerja memiliki koefisien regresi sebesar 381,694 artinya setiap penambahan satu tahun masa kerja dengan asumsi faktor umur, pendidikan dan jumlah tanggungan diabaikan. Maka dapat menyebabkan bertambahnya produktivitas sebesar 381,694 janjang/bulan. Dikatakan bertambah karena hasil estimasinya positif.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $1,959 > t$ tabel $1,699$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masa kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas pemanen sawit di PT. Desaria Plantation Mining. Hal ini dapat terjadi karena pemanen tersebut mempunyai pengalaman kerja yang cukup lama sehingga dapat bekerja dengan baik dan menguasai teknik memanen atau mendodos buah kelapa sawit sehingga tidak memakan waktu yang cukup lama memotong tandan sawit tersebut atau dengan kata lain mereka lebih terampil memanen buah sawit jika dibandingkan dengan pemanen yang pengalamannya masih rendah, sehingga hasil panen yang mereka dapatkan lebih banyak jumlahnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afifah (2013), yang menyatakan bahwa masa kerja mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Daniar (2006) yang juga menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas buruh panen kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata produktivitas yang dihasilkan pemanen sawit di PT. Desaria Plantation Mining pada priode 21 Maret – 21 April 2017 adalah 839,76 janjang/Bln. Hal ini berarti produktivitas pemanen sawit ini masuk kedalam katagori produktivitas tinggi, karena hasil panen yang dicapai melebihi standar yang telah di tetapkan olah perusahaan.
2. Hasil estimasi uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh nyata terhadap produktivitas pemanen kelapa sawit PT. Desaria Plantation Mining di Kecamatan Kinal, Kabupaten Kaur.
3. Berdasarkan hasil estimasi uji t faktor umur dan masa kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas pemanen sawitdi PT. Desaria Plantation Mining.

Saran

Sebaiknya untuk tenaga kerja pemanen perusahaan lebih memperhatikan umur pemanen dan masa kerja pemanen agar produktivitas pemanen meningkat. Karena jika masa kerja pemanen sudah lama maka pemanen dapat bekerja dengan baik dan menguasai teknik pemanen atau mendodos buah kelapa sawit sehingga tidak memakan waktu yang cukup lama memotong tandan sawit, sehingga hasil panen yang mereka dapatkan lebih banyak jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Yori, 2006, *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai Di Kota Bukittinggi*. Skripsi Program

Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Afifah, Nur Septi, 2013, *Faktor penentu Produktivitas Tenaga Kerja panen Kelapa Sawit PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation, Kalimantan Timur*. *Bul. Agrohorti*4(2): 215-223

Andrianto, Rendy Akhmad, 2014, *Analisis Faktor - faktor yang M empengaruhi Produktivitas Tenga Kerja Pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi Kasus Tenaga Kerja Bagian Produksi di UKM Home Industri Sepatu UD.Perkasa Surabaya)*. Vol. 2 No. 2. Universitas Brawijaya, Malang.

Manurung, SR, 2012, *Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan Pemanen Dan Pemupuk Di PT Perkebunan Nusantara IV*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara.

Mardiana, 2001, *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit (Studi Kasus pada PT. Agromuko Estate Air Dikit Kecamatan Muko-muko Utara Kabupaten Bengkulu Utara)*, *Skripsi*, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu (Tidak Dipublikasikan).

Nainggolan, Ronika, Agus Purwoko dan M. Zulkarnain Yuliarso,. 2012. *Faktor - Faktor Yang Mem pengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu*. *Agrisep* 11 (1) : 35 - 42

Sriyoto, Andi Irawan, dan Kianditara.
2008. *Analisis Faktor – Faktor
Yang Mempengaruhi*

*Produktivitas Pemanen Kelapa
Sawit.* <http://ejournal.unib.ac.id>.
Diakses 9 februari 2017